

**KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA :**

**ANALISIS FONOLOGIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**Oleh :**

**ATHIRAH NUR**

**F111 15 313**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

SKRIPSI

KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA :  
ANALISIS FONOLOGIS

Disusun dan Diajukan Oleh

**ATHIRAH NUR**

Nomor Pokok: F 111 15 313

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 17 Februari 2022

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Konsultan I,

Dr. Hj. Nurhavati, M.Hum.  
NIP 19601002198601 2 001

Konsultan II,

Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.  
NIP 19580819198403 1 002

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akim Dahi, MA.  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Munira Hasvim, S.S., M.Hum.  
NIP 19710510 199803 2 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, 17 Februari 2022, panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia : Analisis Fonologis**, yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Februari 2022

- 
1. Dr. Ikhwan M. Saidi, M.Hum. **Ketua** (.....)
  2. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum. **Sekretaris** (.....)
  3. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum. **Konsultan I** (.....)
  4. Drs. H. Hasan Ali, M.Hum. **Konsultan II** (.....)
  5. Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. **Penguji I** (.....)
  6. Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum. **Penguji II** (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SAstra INDONESIA  
JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR – 90245  
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 451/UN4.9.1/KEP/2021 tanggal 05 Februari 2021 atas nama, **Athirah Nur** stambuk F111 15 313 dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia : Analisis Fonologis”.

Makassar, 6 Januari 2022

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.**  
NIP 19601002198601 2 001

Pembimbing II,

**Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.**  
NIP 19580819198403 1 002

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi  
Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas  
Ketua Departemen Sastra Indonesia,



**Dr. Mugira Hasyim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATHIRAH NUR

NIM : F111 15 313

Departemen : SASRA INDONESIA

Judul : Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia "Analisis Fonologi"

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan Plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggungjawab secara pribadi tanpa melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 9 Februari 2022



Athirah Nur

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya, serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “**Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia Analisis Fonologis**” diajukan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Banyaknya hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini mulai pengumpulan data sampai dengan teknik penyusunan data. Selain itu, wabah pandemi *COVID-19* yang menjangkit hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia juga sedikit banyak menghambat penyelesaian skripsi ini. Namun, *alhamdulillah* semua hal tersebut dapat diatasi dengan doa, semangat, ketekunan, dan usaha hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini

dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tidak terkira serta bentuk penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum., selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, dan arahan, serta masukan kepada penulis yang tiada henti selama penyusunan skripsi ini, meluangkan waktunya di tengah kesibukan lain yang harus dikerjakan. Terima kasih atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukannya hingga penulis skripsi dapat diselesaikan.
2. Drs. H. Hasan Ali, M. Hum., selaku pembimbing II yang selalu menyediakan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas nasihat dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia yang bersedia memberikan masukan, nasihat dan saran-saran yang berguna selama menempuh pendidikan di bangku kuliah. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Rismayanti, S.S., M.Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia, dan seluruh dosen-dosen Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang

telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, nasihat, dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.

4. para staf Departemen Sastra Indonesia, khususnya Ibu Sumartina, S.E., selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
5. kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa serta dukungan moril maupun materil, ayahanda Muh. Nur dan ibunda Sumiati Sukardi, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan banyak hal yang tidak terhingga yang telah ayahanda dan ibunda yang tidak mengenal lelah untuk membiayai pendidikan penulis selama ini.
6. untuk adik-adikku Hafid, Icha, dan Affar terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama ini.
7. untuk Andi Akram Al Fajri Ahkam yang sudah memotivasi dan memberikan semangat, kasih, dan cinta kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. untuk teman dekat *Destructor* Kiky, Hafsi, Raram, Guntur, dan Lutfi. Terima kasih telah menjadi teman dekat penulis yang selalu ada setiap penulis menghadapi masalah dan tempat berbagi cerita. Terima kasih untuk kalian.



9. teman-teman Literasi 2015 yang tercinta. Terima kasih karena sudah menjadi bagian dari hidup penulis. Unna, Balqis, Phya, Alfiah, Dewi, Mima, Icha, Aldi, Jul, Wahab, Wawan, Said, Ahmadi, Yogi, Ono, Winda, Aul, Bulan, Eny, Farhad, Harfiah, Masdar, Dani, Bintang, dan Marko. Kenangan bersama kalian tidak pernah penulis lupakan.

10. teman-teman KKN gelombang 99 di Desa Bonto Loe Kecamatan Bisappu Bantaeng, Hikma, Yeyen, Gita, Yuni, Ucup, Kak Ridwan, Feri, dan Gafur dan seluruh warga desa Bontoloe. Terima kasih sudah memberi warna dalam hidup penulis selama berada di lokasi KKN ataupun setelah KKN selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Namun demikian, penulis juga tetap berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada siapa pun yang membacanya.

Makassar, 26 Januari 2022

Athirah Nur

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Fonologi.....	11
2.1.1 Sistem Fonologi Bahasa Arab (BA) .....	17
2.1.2 Sistem Fonologi Bahasa Indonesia (BI) .....	27
2.2 Proses Fonologi.....	41
2.3 Kaidah Penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia .....	44
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan .....	46

2.5 Kerangka Pikir .....	48
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	52
3.3 Sumber Data .....	53
3.4 Populasi dan Sampel.....	53
3.5 Metode Analisis Data.....	54
BAB IV .....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
4.1 Proses perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia .....	55
4.2 Gejala perubahan fonem pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia .....	62
4.3 Alasan menyerap kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia .....	73
BAB V .....	79
PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

## ABSTRAK

**ATHIRAH NUR.** *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia : Analisis Fonologis.* (dibimbing oleh **Hasan Ali** dan **Nurhayati**)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, gejala perubahan fonem apa saja pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan alasan bahasa Indonesia menyerap kosakata bahasa Arab dan mendeskripsikan proses perubahan fonem yang terjadi pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, gejala-gejala perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan alasan penyerapan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fonologis. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Populasi dalam penelitian ini, yaitu semua kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang ada dalam Kamus Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 40 kosakata serapan yang dianalisis dari semua populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terdiri dari perubahan vokal /a/ menjadi /e/, perubahan fonem vokal rangkap dan/atau diftong menjadi vokal tunggal atau monoftong, perubahan fonem vokal, ganda menjadi vokal tunggal, perubahan fonem konsonan ganda (geminasi), perubahan gugus konsonan dan/atau deretan konsonan biasa, selain itu adapun gejala perubahan fonem pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terdiri dari gejala penghilangan bunyi (afesis, sinkop, apokop, reduksi konsonan rangkap, kompresi), gejala penambahan bunyi (efentesis, paragog). Adapun alasan penyerapan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terdiri dari kurangnya kemampuan bahasa sendiri, istilah asing lebih mudah mencapai kesepakatan, dorongan gengsi, penyebaran agama Islam, melalui jalur pendidikan

Kata kunci : kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, perubahan fonem, fonologis.

## ABSTRACT

**ATHIRAH NUR.** *Arabic Uptake Word in Indonesian: Phonological Analysis.* (guided by **Hasan Ali** and **Nurhayati**)

This study aims to explain the process of changes in Arabic word phonemes in Indonesian, the symptoms of any phoneme changes in arabic words in Indonesian, and the reasons Indonesian absorb arabic vocabulary and describe the process of phoneme changes that occur in Arabic words in Indonesian, symptoms of changes in Arabic word phonemes in Indonesian, and the reason for the absorption of Arabic vocabulary in Indonesian.

This type of research includes qualitative descriptive research using a phonological approach. Data is collected using the listening method with the recording technique. The population in this study, i.e. all arabic uptake vocabulary in Indonesian in the Arabic dictionary and Indonesian. The sample used amounted to 40 uptake vocabulary analyzed from all populations.

The results showed that the process of changing the Arabic word phoneme in Indonesian consists of the change of vowel /a/ to /e/, changes in double vowel phonemes and/or diphtherongs to single vowels or monophongs, changes in vocal phonemes, doubles to single vowels, changes in double consonant phonemes (gemination), changes in consonant groups and/or rows of ordinary consonants, In addition, the symptoms of phoneme changes in the Arabic word in Indonesian consist of symptoms of sound removal (aferesis, syncope, apokop, reduction of double consonants, compression), symptoms of sound addition (efentesis, paragog). As for the reason for the absorption of Arabic vocabulary in Indonesian consists of a lack of language skills themselves, foreign terms are easier to reach agreement, encouragement of prestige, the spread of Islam, through educational channels.

Keywords: Arabic uptake words in Indonesian, phoneme changes, phonological.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai dan penuturnya. Salah satu akibat dari sifat dinamis tersebut adalah masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbuhan, awalan, dan akhiran) maupun berupa kata, ataupun istilah ini yang kemudian dikenal dengan unsur serapan.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mengambil unsur atau kata dari bahasa lain, seperti bahasa daerah atau bahasa asing. Sudah banyak kosakata dari bahasa asing dan daerah yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Unsur serapan itu terlebih dahulu disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, baik itu dalam hal pengucapan maupun penulisannya. Kata-kata seperti itulah yang dinamakan dengan kata-kata serapan. Satu bentuk perkembangan bahasa Indonesia adalah berupa penyerapan kata ke dalam bahasa Indonesia yang bersal dari bahasa-bahasa asing pemberi pengaruh.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutama dalam hal kosakata. Bahasa asing yang memberi pengaruh kosakata dalam bahasa Indonesia antara lain: bahasa Arab, bahasa Sansekerta, bahasa Belanda, bahasa

Inggris dan lain-lain. Masuknya unsur-unsur asing ini secara historis juga sejalan dengan kontak budaya antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa pemberi pengaruh. Unsur-unsur asing ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan dengan perkembangan itu muncul masalah-masalah kebahasaan. Ada kosakata yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan dan penyesuaian dan ada kosakata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian.

Salah satu bahasa asing yang turut memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia adalah bahasa Arab. Banyak kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang sudah tidak kita kenali lagi sebagai bahasa asing seperti halnya bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab, seringkali dapat ditemukan sebuah bahasa yang ada di suatu masyarakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam bentuk perluasan atau pergeseran makna kata, penciptaan kosakata baru, atau peminjaman kosakata dari bahasa lain.

Adanya kontak bahasa antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kenyataan itu tidak dapat disangkal karena banyak kata bahasa Arab yang berintegrasi begitu kuat di dalam bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa Arab sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia, karena saran untuk mempelajari ajaran agama Islam yang merupakan mayoritas agama yang

dianut oleh penduduk Indonesia. Selanjutnya, mengingat cukup banyaknya pelajar bahasa Arab yang berbahasa ibu yakni bahasa Indonesia, terdapat kebiasaan yang mereka lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan kesalahan berbahasa.

Menurut Chaer (1995: 132) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sebuah kata. Faktor tersebut diantaranya perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang penggunaan, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan dan penyikatan.

Pada kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta, penulis menemukan ada 1019 kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan akan bertambah kosakata bahasa Indonesia seiring dengan kecanggihan teknologi pada saat ini. Kosakata bahasa Arab ini mengalami perubahan ejaan setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena tidak adanya penyesuaian ejaan antara kedua bahasa, baik dalam hal penulisan maupun dalam hal pengucapan atau pelafalannya. Hal ini dapat dilihat pada huruf-huruf : ح (ḥ) , ز (z) , ذ (dh) , ث (th) , س (s) , ص (ṣ) .

Selain hal diatas tersebut, perubahan dalam hal penulisan dan pelafalan disebabkan adanya perbedaan fonem antara kedua bahasa misalnya : kata faedah dan paedah, faham dan paham. Bagi orang Indonesia kata faedah dengan paedah biasanya disamakan dalam hal penyebutannya, padahal bagi orang Arab kedua kata itu berbeda



arti/maknanya bila penyebutannya salah. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan penulisan dan pelafalan.

Kemudahan-kemudahan tersebut akan muncul jika bahasa Indonesia dan bahasa Arab banyak mempunyai persamaan-persamaan. Satu keuntungan bagi masyarakat Indonesia dalam mempelajarinya, karena masyarakat Indonesia banyak mengambil bahasa Arab sebagai bahasa pertama atau yang lebih dikenal dengan sebutan kata serapan.

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia salah satunya dapat dilihat pada kata *shalat* yang berasal dari kata صلاة */ṣalātun/*. Kata tersebut telah mengalami perubahan bentuk dari صلاة */ṣalātun/* menjadi *shalat*. Pada tataran fonologi, ada perbedaan fonem yang dimiliki bahasa Arab dan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kata صلاة */ṣalātun/* mengalami perubahan fonem */ṣ/* menjadi */s/* dan perubahan fonem */ā/* menjadi */a/* serta terdapat penyisihan fonem */h/* ditengah kata sehingga menjadi *shalat*.

Masuknya kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada awalnya dipakai oleh para penutur dari kedua bahasa lewat komunikasi lisan. Selanjutnya, kosakata bahasa Arab itu digunakan pula dalam bahasa tulisan. Pemakaian dalam bahasa tulisan melalui proses yang diawali dengan peminjaman lambang fonem bahasa Arab dengan penambahan peminjaman beberapa fonem bahasa Indonesia. Pada

tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem.

Bahasa mengalami perubahan dirasakan oleh setiap orang dan salah satu aspek dari penyerapan perubahan fonem yang menjadi objek telaah fonologis. Tidak sedikit kata bahasa Indonesia serapan yang memiliki perubahan fonem dengan fonem sumbernya. Dalam hal ini gejala perubahan fonem meliputi segala hal tentang perubahan fonem (فراسة → firāsāt → firasat), penambahan fonem (جنس → jins → jenis), dan pengurangan fonem (معفو → ma'fauw → maaf).

Pengembangan bahasa Indonesia dalam hal mengatasi kekurangan yang ada, terutama masalah kosakata dapat dilakukan dengan cara memungut kata-kata dan/atau istilah-istilah yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proses pemungutan (penyerapan) bahasa Arab oleh bahasa Indonesia mempunyai konsekuensi logis. Artinya, penyesuaian dengan berbagai perubahan tetap dilakukan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem ejaan dan/atau sistem fonemis bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Identitas atau ciri khas bahasa Indonesia kadang tersendak oleh unsur-unsur yang melekat pada kosakata bahasa yang masuk. Dalam keadaan yang demikian itu maka unsur bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Namun, hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah atau struktur fonemis bahasa Indonesia selalu diupayakan untuk disesuaikan, sebagai konsekuensinya terjadilah perubahan pola struktur fonemis yang

mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk asal dengan bentuk baru dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi alasan penentuan judul skripsi ini yaitu, (a) bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang sangat menunjang perkembangan bahasa Indonesia, sehingga dianggap penting untuk diteliti dan dianalisis melalui pendekatan fonologis, (b) bahasa pada umumnya memiliki keunikan, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas yang dapat membedakan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Oleh karena itu, ingin diungkapkan melalui analisis fonologis, (c) dengan adanya analisis fonologis kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab, maka akan diketahui apakah terjadi perubahan fonem, penambahan fonem atau pengurangan fonem dari kosa kata yang diserap, untuk membahasakan masalah-masalah yang dimaksud maka diangkatlah suatu judul yakni : Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Analisis Fonologis. Permasalahan dan aspek-aspek yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan tersebut penting untuk diteliti karena dapat memberikan kontribusi berharga dalam upaya mengkaji kembali kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui seluk-beluk perubahan sistem/struktur fonologis kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Banyak kemungkinan permasalahan yang timbul sehubungan dengan objek penulisan yang diangkat. Untuk itu penulis menjabarkan

kemungkinan permasalahan yang timbul menurut pendekatan fonologi, sebagai berikut:

1. Terdapat kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
2. Terjadi proses fonologi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
3. Terjadi proses perubahan fonem dari sejumlah kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
4. Terdapat adaptasi antara bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah.
5. Terdapat gejala perubahan fonem kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

### 1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan demi tercapai dan terarahnya sasaran penelitian sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan masalah penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan.

Untuk itu, dalam karya tulis ini, pembahasan hanya difokuskan pada dua masalah yakni sebagai berikut :

1. Proses perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
2. Gejala perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
3. Alasan penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Ini disebabkan karena rumusan masalah mengandung pokok permasalahan yang menjadi dasar atau patokan dalam melakukan analisis atau pembahasan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka timbul masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan agar lebih terarah dan jelas. Berdasarkan judul yang penulis angkat, yaitu : “Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, Analisis Fonologi”, adapun masalah yang akan dikemukakan berkaitan dengan judul tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
2. Gejala perubahan fonem apa saja pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
3. Mengapa bahasa Indonesia menyerap kosakata bahasa Arab?

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah tentu ada hal-hal yang ingin dicapai, yaitu tujuan dan sasaran. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan proses perubahan fonem yang terjadi pada kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan gejala-gejala perubahan fonem kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
3. Menjelaskan alasan penyerapan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

#### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### 1.5.2.1 Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan tentang kata-kata serapan dan perubahannya dalam segi fonologis yang terdapat dalam Kamus Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Sebagai bahan referensi, dan perbandingan atau masukan bagi perencanaan pengembangan penelitian dalam bidang fonologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, guru, dan masyarakat yang melakukan penelitian.

##### 1.5.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penyusun karya ilmiah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, mahasiswa, pemerhati bahasa, dan khususnya untuk Jurusan Sastra Indonesia, tentang ragam bahasa terutama bentuk dan proses penyerapan terhadap bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Fonologi

Teori fonologi yang dipaparkan dibatasi pada sistem bunyi vokal, konsonan, dan diftong baik sistem dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia. Mengutip pendapat Sutedi (2014: 37), fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Masih berkaitan dengan apa itu fonologi, Chaer (2015: 5) memaparkan bahwa fonologi merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia. Secara umum, fonologi adalah ilmu linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa. Masih dalam Chaer (2015: 6), bunyi yang menjadi kajian dalam fonologi, menjadi bagian dalam kajian ilmu bahasa lainnya seperti morfologi, sintaksis, leksikografi, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan dialektologi. Perbedaan bunyi pada suatu pasangan minimal, dapat mempengaruhi hasil kajian ilmu-ilmu tersebut. Meskipun termasuk dalam lingkup mikrolinguistik, fonologi berperan dalam lingkup makrolinguistik.

Di dalam fonologi, terdapat dua pembedaan objek kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi bahasa tersebut membedakan makna atau tidak pada suatu kata, sedangkan fonemik mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan bunyi-bunyi bahasa tersebut membedakan arti suatu kata.

Kajian fonetik disebut fon, sedangkan kajian fonemik adalah fonem. Penelitian ini mengkaji sistem fonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sistem fonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang cukup jauh. Penelitian ini melihat interferensi sistem fonemik bahasa Arab pada pengucapan bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa Indonesia. Pada bagian selanjutnya dipaparkan sistem fonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Pembahasan diawali dengan uraian fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Untuk mempermudah, pada paparan ini digunakan singkatan BA untuk bahasa Arab dan BI untuk bahasa Indonesia. Dalam paparan sistem fonologi baik BA maupun BI, masing-masing dipaparkan tentang, fonem-fonem segmental, distribusi fonem, gugus fonem, deret fonem, dan pola-pola persukuan.

Pendapat yang dijadikan asumsi dasar dalam penelitian ini mengatakan bahwa bila dua bahasa yang berbeda pasti memiliki banyak perbedaan dari berbagai segi. BI dan BA misalnya, memiliki banyak perbedaan seperti perbedaan sistem/pola struktur fonologis, baik dari segi fonetis maupun segi fonemis.

Moeliono, dkk (1998:45-46) mengemukakan bahwa dalam BI terdapat 6 buah vokal, yaitu : /i/, /e/, /ae/, /a/, /u/, dan /o/. Keenam vokal tersebut terdiri atas 2 vokal tinggi, 3 vokal sedang, dan 1 vokal rendah. Berdasarkan parameter depan-belakang lidah, 2 vokal merupakan vokal depan, 2 vokal tengah, dan 2 yang lainnya merupakan vokal belakang.



Selanjutnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini :

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ae	o
Rendah		a	

Di samping, vokal dalam BI terdapat tiga buah diftong, yaitu bunyi pada waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strukturnya (Marsono, 1985:50). Ketiga diftong itu adalah: [ai], [au], dan [oi] yang masing-masing dapat ditulis secara fonemis : /ay/, /aw/, dan /oy/.

Dalam BI terdapat juga semivokal ialah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan tetapi pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni, seperti : [w] bilabial dan labio-dental dan [y] medio-palatal. Di samping kita mengenal vokal-vokal dalam BI, kita juga mengenal bokal-vokal dari berbagai bahasa asing sebagai pembandingan, seperti vokal dalam bahasa Arab. Thatchor (1985:35) dalam bukunya yang berjudul, *Arabic Grammar of the Written Language* menjelaskan bahwa vokal dalam BA ada 18 bunyi tetapi hanya 3 buah yang menjadi fonem vokal, yaitu : /a/, /i/, /u/. Ketiga fonem vocal tersebut dilambangkan dengan harakat. Di samping vokal terdapat 2 buah bunyi diftong, yaitu : [ai] dan [au]. Di bawah ini dapat dilihat diagram posisi setiap vokal.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang		a	
Rendah			

Dalam BA terdapat atau mengenal vokal ganda (penebalan bunyi vokal). Vokal ganda yang dimaksud adalah [aa], [ii], dan [uu]. Penebalan/perpanjangan bunyi vokal itu masing-masing disebut *aliful mad*, *yaul mad*, dan *wawul mad*. Vokal ganda tersebut didasarkan pada lamanya vokal itu diucapkan atau lamanya bunyi itu diartikulasikan. Badri dalam (Suharto, 1993:10). Keadaan ini sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal adanya vokal ganda (perpanjangan/penebalan bunyi vokal).

Bahasa Indonesia selain mengenal bunyi vokal, semivokal dan diftong, terdapat pula deret vokal biasa yaitu merupakan dua vokal masing-masing mempunyai satu hembusan napas dan karena itu masing-masing termasuk dalam suku kata yang berbeda, misalnya :

/iu/ → tiup  
 /io/ → kios  
 /ia/ → tiap  
 /ei/ → mei  
 /ea/ → beasiswa

/eo/	→	fe <u>o</u> dal
/æ/	→	da <u>æ</u> rah
/ai/	→	mai <u>n</u>
/au/	→	ka <u>u</u> m
/oa/	→	so <u>o</u> al
/ui/	→	bui <u>u</u>
/ua/	→	du <u>a</u>
/ue/	→	ku <u>e</u>
/uo/	→	ku <u>o</u> ta
/əi/	→	se <u>i</u> kat
/əe/	→	se <u>e</u> kor
/əa/	→	se <u>a</u> kan
/əu/	→	se <u>u</u> tas
/əo/	→	se <u>o</u> rang
/əe/	→	ke <u>e</u> nam

Dari daftar deret vocal tersebut tampak bahwa deret seperti : /ie/, /iə/, /ea/, /eu/, /oe/, /oa/, /ou/, dan /ua/ tidak terdapat dalam bahasa Indonesia baku (Moeliono, dkk, 1988:52).

Di samping fonem vokal, dalam BI terdapat fonem konsonan yang berjumlah 22 buah. Sesuai dengan artikulasinya, konsonan dalam BI dapat dikategorikan berdasarkan 3 faktor, yaitu (1) keadaan pita suara, (2) daerah artikulasi, dan (3) cara artikulasinya. Berdasarkan keadaan pita suara, konsonan dapat bersuara atau tak bersuara. Berdasarkan daerah

artikulasinya, konsonan dapat bersifat bilabial, labiodental, alveolar, palatal, velar, atau glotal, dan berdasarkan cara artikulasinya, konsonan dapat berupa hambat, frikatif, nasal, getar, atau laterar. Keadaan konsonan dalam BI dapat disajikan dalam bagan berikut :

Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi					
	Bilabial	Labiodental	Dental Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat Takbersuara	b		t	c	k	
Bersuara	p		d	j	g	?
Frikatif Takbersuara			s			
Bersuara		f	z	s	x	h
Nasal Bersuara	m		n	n	n	
Getar Bersuara			r			
Lateral Bersuara			l			
Semivokal Bersuara		w		y		

(ibid, hlm. 55)

### 2.1.1 Sistem Fonologi Bahasa Arab (BA)

Fonologi dalam bahasa Arab sering disebut juga dengan *makhorijul huruf*. *Makhorj* adalah bentuk jamak dari *makhaj* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *huruf* adalah bentuk jamak dari *harf* yang berarti suara yang berpengaruh pada *makharij*. Sehingga, *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya (Wahud, 1997: 3). *Makhorijul huruf* juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), jadi dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya (Nasrulloh, 2012: 9). Berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antara bunyi dan sumber bunyi sangatlah berkaitan dan menjadi tataran ilmu fonologi.

Bahasa Arab mempunyai 28 huruf hijaiyah yang memiliki bunyi berbeda-beda. Kuswardono (2012: 1) menyatakan bahwa bahasa Arab memiliki 28 huruf yang semuanya konsonan. Vokal dalam tulisan BA adalah tanda baca yang disebut *syakl*. Vokal dalam BA ada 6, terdiri atas 3 vokal pendek dan tiga vokal panjang. Berikut tabel vokal dalam BA.

Vokal Bahasa Arab

Vokal Bahasa Arab	
Vokal Panjang	Vokal Pendek
آ	ا
إي	ي
او	و

Selain itu terdapat dua diftong yaitu au dan ai yang melibatkan konsonan *waw* (و) dan *ya* (ي) setelah vokal /a/. Sedangkan menurut Al-Gorummy, Abu Najibullah Saiful Bahri (2013: 24) huruf-huruf hijaiyah terbagi 17, yaitu :

*Makhorijul Huruf* Menurut Abu Najibulla Saiful Bahri Al-Gorummy

Makhrāj	Huruf
Rongga mulut dan tenggorokan	ي, و, ؤ, ا, ء
Pangkal tenggorokan	ء, ه
Tengah tenggorokan	ح, ع
Pucuk tenggorokan	خ, غ
Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
Tengah lidah mengenai langit-langit	ي, ش, ج
Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gusi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
Ujung lidah agak dalam mengenai gusi gigi seri pertama atas	ر
Ujung lidah mengenai gusi gigi seri	ن

pertama yang atas	
Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ط د ت

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf dalam BA terdiri dari 28 huruf hijaiyah yang masing-masing memiliki bunyi yang berbeda sesuai dengan letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya atau sering disebut dengan *makhorijul huruf*.

Menurut Humam (2005: 60) huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi lima, yaitu:

a) *Al-Halq* (الحلق) = Tenggorokan

- Di dalam atau pangkal = ه , أ
- Di tengah = ح , ع
- Di luar atau ujung = غ , خ

b) *Al-lisan* (اللسان) = Lidah

- Lidah bagian pangkal dengan langit-langit = ق
- Lidah hampir pangkal dengan langit-langit = ك
- Lidah bagian tengah dengan langit-langit = ج , ش , ي
- Tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan, yakni sampai pada *makhroj Lam* (ل) = ض
- Tepi lidah kanan dan kiri setelah *makhroj Dhod* (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas = ل

- Ujung lidah dengan gusi atas, yakni di depan *makhroj Lam* (ل) = ن
  - Ujung lidah dengan gusi atas, dekat *makhroj Nun* (ن) = ر
  - Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas = ت , ط , د
  - Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas = ز , س , ص
  - Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas = ظ , ذ , ث
- c) *Asy-syafatain* (نشفتي) = Bibir
- Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas = ف
  - Bibir atas dan bawah dengan rapat = ب
  - Bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang = م
- d) *Al-Jauf* (الجوف) = Rongga Mulut
- Tempat keluarnya tiga huruf mad, yaitu:
- *Alif*, yang sebelumnya berharakat *fathah*.
  - *Ya' sukun*, yang sebelumnya berharakat *kasrah*.
  - *Wau sukun*, yang sebelumnya berharakat *dhamamah*.
- e) *Al-Khaisyum* (الخيضوم) = Pangkal Hidung
- *Nun sukun* atau *tanwin*, ketika :
    - o *Diidghom bighunnahkan*, atau
    - o *Diikhfa'kan*, atau
    - o *Diqlabkan*
  - *Mim sukun* yang *diidghomkan* pada *mim* (م) dan *diikhfa'kan* pada *ba'* (ب)



Adapun bunyi huruf hijaiyah berdasarkan artikulasi atau *makhorijul huruf* menurut Nasution (2012: 1) yaitu :

a) Konsonan *bilabial*

*Bilabial* artinya dua bibir, jadi untuk memproduksi konsonan ini, bibir bawah bekerjasama dengan bibir atas untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *bilabial* adalah [ب] , [م] , [و] .

b) Konsonan *labio-dental*

*Labio* artinya bibir, sedangkan *dental* artinya gigi. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bibir bawah bekerjasama dengan gigi atas untuk menghambat udara yang datang paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *labio-dental* adalah [ف].

c) Konsonan *apiko-interdental*

*Apiko* artinya ujung lidah, sedangkan *interdental* artinya antara dua gigi (bawah dan atas). Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan tengah-tengah gigi untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *apiko-interdental* adalah [ث] , [ذ] , [ظ] .

d) Konsonan *apiko-dental*

*Apiko* artinya ujung lidah, sedangkan *dental* artinya gigi. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan gigi atas untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *apiko-dental* adalah [ت] , [ط] , [د] , [ن] , [ل] , [ض] .

e) Konsonan *apiko-alveolar*

*Alveolar* artinya gusi. Jadi, unruk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan gusi untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *apiko-alveolar* adalah [ر] , [س] , [ص] , [ز] .

f) Konsonan *apiko-palatal*

*Palatal* artinya langit-langit keras. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan langit-langit keras untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *apiko-palatal* adalah [ج] , [ش] .

g) Konsonan *mediopalatal*

*Medio* artinya tengah lidah. Jadi, memproduksi konsonan ini, bagian tengah lidah bekerjasama dengan langit-langit keras untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *mediopalatal* adalah [ي] .

h) Konsonan *dorso-velar*

*Dorso* berarti bagian belakang lidah, sedangkan *velar* berarti langit-langit lunak. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan langit-langit lunak untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *dorso-velar* adalah [خ] , [غ] , [ك] .

i) Konsonan *dorso-ovular*

*Ovular* berarti tekak atau anak lidah. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan anak lidah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *dorso-ovular* adalah [ق] .

j) Konsonan faringal

Faringal berarti tenggorokan. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan tenggorokan untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan faringal adalah [ع] , [ح] .

k) Konsonan *glotal*

*Glotal* berarti kerongkongan. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, pita suara kanan bekerjasama dengan pita suara kiri untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi huruf konsonan *glotal* adalah [ء] , [ء̣] .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka kaidah-kaidah pelafalan fonem dari BA berbeda dengan BI. Dalam BA menggunakan huruf hijaiyah sedangkan dalam BI menggunakan huruf abjad, sehingga studi BA perlu diadakan secara khusus. Huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul huruf*, terbagi menjadi lima bagian yaitu *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafataan* (bibir), *al-jauf* (rongga mulut) dan *al-khaisyum* (pangkal hidung). Berikut penjabaran huruf hijaiyah berdasarkan

*makhorijul huruf* atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya.

Huruf Hijaiyah Berdasarkan *Makhorijul Huruf*

Huruf Arab	Nama Arab	Transliterasi Umum	Bunyi Huruf Hijaiyah Berdasarkan Artikulasi	Bunyi Huruf Hijaiyah Berdasarkan <i>Makhorijul Huruf</i>
ا	alif	'	Konsonan <i>glotal</i>	Tenggorokan bagian dalam atau pangkal
ب	ba'	b	Konsonan <i>bilabial</i>	Bibir atas bawah dan bawah dengan rapat
ت	ta'	t	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ث	tsa'	ṣ	Konsonan <i>apiko-interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ج	Jim	j	Konsonan <i>apiko-palatal</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit
ح	ha'	ḥ	Konsonan <i>faringal</i>	Tenggorokan bagian tengah
خ	kho'	kh	Konsonan	Tenggorokan bagian luar

			<i>dorso-velar</i>	atau ujung
د	dal	d	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ذ	dzal	ž	Konsonan <i>apiko- interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ر	ro'	r	Konsonan <i>apiko- alveolar</i>	Ujung lidah dengan gusi atas
ز	za'	ž	Konsonan <i>apiko- alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
س	Sin	s	Konsonan <i>apiko- alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ش	syin	sy	Konsonan <i>apiko- palatal</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit
ص	shod	ş	Konsonan <i>apiko- alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ض	dho	ḍ	Konsonan	Tepi lidah kanan atau kiri

			<i>apiko-dental</i>	dengan geraham atas dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan
ط	tho'	ṭ	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ظ	zho'	ẓ	Konsonan <i>apiko- interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ع	Ain	‘	Konsonan <i>faringal</i>	Tenggorokan bagian tengah
غ	ghoin	gh	Konsonan <i>dorso-velar</i>	Tenggorokan bagian luar atau ujung
ف	fa'	f	Konsonan <i>labio-dental</i>	Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas
ق	qof	q	Konsonan <i>dorso- ovular</i>	Lidah bagian pangkal dengan langit-langit
ك	kaf	k	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Lidah hampir pangkal dengan langit-langit
ل	lam	l	Konsonan	Tepi lidah kanan dan kiri

			<i>bilabial</i>	sampai ujung lidah dengan gusi atas
م	mim	m	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Bibir atas bawah dengan sedikit renggang
ن	nun	n	Konsonan <i>bilabial</i>	Ujung lidah dengan gusi atas
و	wau	w	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Di antara dua bibir
ه	ha'	ħ	Konsonan <i>glotal</i>	Tenggorokan bagian dalam atau pangkal
ي	yaa'	y	Konsonan <i>mediopalata</i> <i>l</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit

### 2.1.2 Sistem Fonologi Bahasa Indonesia (BI)

Sistem fonologi dalam BI sangat berbeda dibandingkan dengan sistem fonologi BA. Sistem fonologi BI lebih sederhana karena huruf yang digunakan adalah huruf latin. Sehingga untuk menganalisis bunyi tidak perlu melakukan dua kali transkrip. Sama halnya lambang bunyi IPA (*International Phonetic Association*).

Struktur fonologis mengacu kepada struktur fonemis yang merupakan keseluruhan inventarasi fonem, hubungan antara fonem-fonem beserta dengan deskripsi alofon suatu bahasa. Berkaitan dengan itu, Samuri

(1981:127) mengemukakan bahwa sistem fonem bisa juga dinyatakan dengan struktur-struktur fonemis daripada sistem itu. Struktur fonemis itu hendaknya demikian sehingga merangkum seluruh sistem fonem bahasa itu, dan merupakan komponen atau bagian-bagian sistem itu.

Selanjutnya, (Ibid, hlm. 130-133) menjelaskan bahwa ilmu fonem didasarkan pada pokok-pokok pikiran yang umum, yang bisa disebut premis-premis, yaitu pernyataan-pertanyaan secara umum tentang sifat-sifat bunyi-bunyi bahasa. Pernyataan-pernyataan secara umum tentang sifat-sifat bunyi-bunyi bahasa itu adalah :

(1) Bunyi bahasa mempunyai kecenderungan untuk dipengaruhi oleh lingkungannya. Misalnya, di dalam beberapa struktur fonemis dalam BI, seperti kelompok-kelompok /mp/, /nt/, /nc/, /nk/, /mb/, /nd/, /nj/, /ng/, tetapi hampir-hampir tak ada kelompok-kelompok seperti : /mg/, /mk/, /np/, /nb/, /nt/, /nd/, kecuali dalam kata rangka, tanpa, dan beberapa singkatan seperti : pangti, hankam, dan sebagainya.

(2) Sistem bunyi mempunyai kecenderungan bersifat simetris. Misalnya, di dalam BI terdapat sepasang hambat /p, t, c, k, b, d, j, g/ dan nasal /m, n, n-, n/, sedangkan /n/, sedangkan /n/ tidak terdapat.

Di samping kedua premis (pernyataan) di atas ada lagi dua pernyataan umum yang dipakai sebagai hipotesis kerja, yaitu : (a) bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip, harus digolongkan ke dalam kelas-kelas bunyi



atau fonem-fonem yang berbeda. Apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau yang mirip. (b) Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi yang komplementer, harus dimasukkan dalam kelas-kelas bunyi yang sama (fonem-fonem yang sama).

Sistem fonem bisa juga dinyatakan dengan struktur-struktur fonemis daripada sistem itu. Misalnya, dalam BI sudah memiliki pola struktur fonemis, baik yang bersifat deret dua konsonan yang biasa dan deretan vokal yang biasa serta diftong, maupun yang bersifat gugus konsonan (kluster). Kata dalam BI terdiri atas satu suku kata atau lebih. Betapa pun panjangnya suatu kata, wujud suku yang membentuknya mempunyai struktur dan kaidah pembentukan yang sederhana, dengan ketentuan bahwa semua fonem terdapat pada akhir suku kata. Suku kata dalam BI terdiri atas (1) satu vokal, (2) satu vokal dan satu konsonan, (3) satu konsonan dan satu vokal, (4) satu konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (5) dua konsonan dan satu vokal, (6) dua konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (7) satu konsonan, satu vokal, dan dua konsonan, (8) tiga konsonan dan satu vokal, atau (9) tiga konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, serta sejumlah yang terbatas, ada juga suku kata yang terdiri atas (10) dua konsonan, satu vokal, dan dua konsonan, serta (11) satu konsonan, satu vokal, dan tiga konsonan.

Bahasa Indonesia tidak memiliki konsonan rangkap pada akhir suku kata. Karena itu, kata asing yang memiliki ciri tersebut yang dipakai dalam

BI sering kali disesuaikan dengan menyisipkan vokal dalam ucapannya atau menghilangkan salah satu konsonannya.

Deretan dua konsonan yang biasa dalam BI sangat bervariasi, beberapa di antaranya seperti :

/mp/	→	em <u>p</u> at
/nt/	→	un <u>t</u> uk
/ng/	→	mung <u>g</u> kin
/rb/	→	kor <u>b</u> an
/st/	→	pas <u>t</u> i
/kt/	→	wak <u>t</u> u
/pt/	→	sap <u>t</u> a
/ht/	→	ta <u>h</u> ta
/sh/	→	mas <u>h</u> ur
/mr/	→	jam <u>r</u> ut
/lm/	→	il <u>m</u> u
/gn/	→	sig <u>n</u> al
/rh/	→	ger <u>h</u> ana
/sp/	→	asp <u>p</u> al
/ls/	→	pas <u>s</u> u
/lj/	→	sal <u>j</u> u
/lt	→	sul <u>t</u> an
/gm/	→	dog <u>m</u> a
/hd/	→	syah <u>h</u> du

Jika dua konsonan terdapat dalam satu suku kata yang sama maka konsonan yang pertama hanyalah /p/, /b/, /t/, /k/, /g/, /f/, /s/, dan /d/, sedangkan konsonan yang kedua hanyalah /l/, /r/, /w/, atau /s/, /m/, /n/, /k/ dalam beberapa kata. Jika tiga konsonan berderet dalam satu suku kata maka konsonan yang pertama selalu /s/, yang kedua /t/ atau /p/, dan yang ketiga /r/ atau /l/ (Moeliono, dkk, 1986: 67-68).

Dalam hubungan dengan struktur fonemis konsonan, Junus (1969:133) menjelaskan bahwa struktur BI dalam garis besarnya dapat dikatakan. Tidak terdapatnya urutan dua konsonan yang sama atau “geminasi”, sehingga kata-kata yang berasal dari suatu BA yang mengenal geminasi, salah satu konsonannya akan hilang atau berubah menjadi konsonan lainnya. Hal ini akan dapat terlihat pada contoh yang diberikan berikut ini :

- /mm/ pada “emmer” menjadi /mb/ sebagai “ember”
- /tt/ pada “citta” menjadi /nt/ sebagai “cinta”, /t/ sebagai “cita”, /pt/ sebagai “cipta”
- /nn/ pada “sunnat” menjadi /n/ sebagai “sunat” dan kalau terjadi penukaran salah satu konsonan dari urutan dua konsonan yang ada maka konsonan itu akan berupa sebuah konsonan lain, sehingga akan terjadi urutan konsonan yang biasa terdapat pada kata-kata yang dianggap asli bahasa Melayu (Indonesia). Karena itu dapat dikatakan adanya faktor lain.

Dalam hubungan itu pula, Badudu (1979: 58) menjelaskan bahwa dalam sistem ejaan resmi BI tidak terdapat huruf-huruf (urutan konsonan) seperti : /dh, bh, ph, dl, th, dan ts/ sehingga kata-kata dari bahasa asing dengan menggunakan huruf tersebut harus disesuaikan. Penyesuaian itu dilakukan dengan cara menghilangkan huruf yang kedua, sehingga menjadi : /d, b, p, d, t, dan t).

a. Fonem Vokal Bahasa Indonesia

Fonem vokal dalam BI, menurut Chaer (2015: 41), jenis-jenis vokal dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya posisi lidah, maju mundurnya lidah, struktur, dan bentuk mulut. Berikut ini dalam tabel dipaparkan klasifikasi vokal dalam BI.

Ciri-ciri Vokal Bahasa Indonesia

(Chaer, 2015: 41)

Jenis Vokal	Maju-Mundur Lidah	Posisi Lidah	Bentuk Mulut	Struktur	Pengucapan
/a/	Depan	Rendah	tak bundar	Terbuka	[a]
/i/	Depan	Tinggi	tak bundar	Tertutup	[i]
/u/	Belakang	Atas	bundar	Tertutup	[u]
/e/	Depan	Sedang	tak bundar	semitertutup	[e]

/ə/	Tengah	Sedang	tak bundar	semiterbuka	[ə]
/o/	Belakang	Sedang	bundar	semiterbuka	[o]

Dalam fonem vokal BI juga terdapat alofon. Menurut Muslich (2017), alofon-alofon tersebut adalah bentuk realisasi fonem. Bisa saja dalam satu fonem terdapat lebih dari satu alofon. Secara khusus untuk BI, realisasi fonem dipengaruhi oleh adanya bahasa daerah dari setiap etnis yang mempengaruhi bagaimana melafalkan bunyi-bunyi BI. Hingga sekarang, belum ada standar baku mengenai pelafalan bunyi-bunyi dalam BI (Chaer, 2015: 75). Tabel berikut ini pemaparan realisasi alofon dalam fonem vokal BI.

#### Realisasi Alofon Vokal Bahasa Indonesia

(Muslich, 2017)

Fonem	Alofon	Maju-Mundur Lidah	Posisi Lidah	Contoh
/a/	-	Depan	Bawah	/hama/ [hama]
/i/	[i]	Depan	Atas	/tapi/ [tapi]
	[ɪ]	Depan	Bawah	/ambil/ [ambɪ]
/u/	[u]	Belakang	Atas	/suka/ [suka]

	[U]	Belakang	Bawah	/umur/ [umUr]
/e/	[e]	Depan	sedang atas	/sate/ [sate]
	[ɛ]	Depan	sedang bawah	/ember/ [ɛmbɛr]
/ə/	[ə]	Tengah	Sedang	/besar/ [bəsar]
/o/	[o]	Belakang	sedang atas	/toko/ [toko]
	[ɔ]	Belakang	sedang bawah	/besok/ [bɛsɔk]

Distribusi fonem vokal, semua fonem vokal BI memiliki distribusi yang lengkap, yaitu dapat menempati posisi pada awal, tengah dan akhir kata. Distribusi fonemfonem itu dapat ditemukan pada contoh-contoh dalam tabel berikut ini.

#### Distribusi Fonem Vokal Bahasa Indonesia

(Chaer, 2015)

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/a/	Aku	ular	Buka
	Api	uban	Tiba
/i/	Ibu	baris	Kopi
	ikan	pikir	Roti

/u/	urat	buka	Kaku
	ubi	jujur	Satu
/e/	ekor	target	Sate
	enam	karet	Kare
/ə/	emas	kəna	kodə
	ərat	səpi	tipə
/o/	otak	bola	Tato
	oleh	kota	Bakso

b. Fonem Diftong dan Deret Vokal

Dilihat secara sekilas, diftong dan deret vokal terlihat sama, tetapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya terletak pada perubahan gerak lidah dan timbre satu kali, juga terletak pada satu suku kata (silabel) yang sama, contohnya diftong [ay] pada kata <pantai> [pantay] dan diftong [aw] pada kata <pulau> [pulaw]. Adapun deret vokal adalah urutan duah buah vokal pada batas silabel, misalnya vokal [a] dan [i] pada kata <lain> atau vokal [u] dan [a] pada kata <luas> (Kridalaksana, 2008).

Berdasarkan data yang sudah tercatat (Kridalaksana, 2008) terdapat empat fonem diftong dalam BI, yaitu /au/ [aw], seperti pada kata <aula> [awla], <pulau> [pulaw], /ai/ [ay] seperti pada kata <santai> [santay], <pantai> [pantay], /oi/ [oy] seperti pada kata <amboi> [amboi], dan /ei/ [ey] seperti pada kata <survei> [survey]. Fonem diftong juga memiliki distribusi meskipun tidak lengkap. Fonem /au/ hanya pada posisi awal dan

akhir, fonem /ai/ pada posisi akhir, fonem /oy/ pada posisi awal dan tengah, dan fonem /ei/ pada posisi akhir.

Adapun deret vokal dalam BI yang tercatat ada 13 deret vokal, yaitu *aa* pada kata *saat*, *au* pada kata *laut*, *ai* pada kata *lain*, *ao* pada kata *kaos*, *ua* pada kata *tua*, *ue* pada kata *kue*, *ui* pada kata *puing*, *ia* pada kata *sial*, *iu* pada kata *liur*, *io* pada kata *biologi*, *oa* pada kata *loak*, *oi* pada kata *poin*, *eo* pada kata *beo*, *ii*, *uu*, dan *oo* hanya terdapat pada beberapa nama orang seperti *iin*, *uus*, *oon*.

### c. Fonem Konsonan

Dalam BI, terdapat 23 konsonan yang terdiri atas fonem /b/, /p/, /m/, /w/, /f/, /d/, /t/, /n/, /l/, /r/, /z/, /s/, /ʃ/, /ñ/, /j/, /c/, /y/, /g/, /k/, /ŋ/, /x/, /h/, dan /?/. Konsonan-konsonan ini dibedakan berdasarkan berdasarkan daerah dan cara artikulasi. Atas dasar itu, terdapat konsonan bilabial, dental, alveolar, palatal, veral, dan glotal (Alwi, 2003: 6). Untuk belih jelas, berikut pemetaan konsonan tersebut dalam tabel berikut ini.

#### Pemetaan Fonem Konsonan Bahasa Indonesia

(Alwi, 2003)

Tempat Artikulasi		Bilabial	Labiodental	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Cara Artikulasi							
Hambat	Tidak bersuara	p/		/t/		/k/	
	Bersuara	/b/		/d/		/g/	



Afrikat	Tidak bersuara				/c/		
	Bersuara				/j/		
Frikatif	Tidak bersuara		/f/	/s/	/ʃ/	/x/	/h/
	Bersuara		/v/	/z/			
Nasal	Bersuara	/m/		/n/	/ɲ/	/ŋ/	
Getar	Bersuara			/r/			
Lateral	Bersuara			/l/			
Semivokal		/w/			/y/		

Sama halnya dengan fonem vokal, fonem konsonan juga memiliki alofon atau realisasi fonem. Berikut paparan mengenai realisasi alofon konsonan BI dalam tabel berikut ini.

#### Realisasi Alofon Konsonan Bahasa Indonesia

(Muslich, 2017)

Fonem	Alofon	Contoh	
/b/	[b]	[bagus] <bagus>	Sebagai onset
	[p]	[saptu] <sabtu>	Sebagai koda
/p/	[p]	[pikir] <pikir>	Sebagai onset dan koda
		[tutup] <tutup>	
/m/	[m]	[makan]	Sebagai onset dan koda

		<makan>	
		[minum]	
		<minum>	
/w/	[w]	[awan] <awan>	Sebagai onset dan koda
		[wow] <wow>	
/f/	[f]	[filosofi]	• Sebagai onset dan koda
		<filosofi>	• [f] juga sebagai bunyi untuk /v/,
		[pasif] <pasif>	seperti [fonis] dari <vonis>
/d/	[d]	[dadu] <dadu>	Sebagai onset
	[t]	[abat] <abad>	Sebagai koda
/t/	[t]	[batu] <batu>	Sebagai onset dan koda
		[sikat] <sikat>	
/n/	[n]	[nanti] <nanti>	Sebagai onset dan koda
		[simpan]	
		<simpan>	
/l/	[l]	[lepas] <lepas>	Sebagai onset dan koda
		[batal] <batal>	
/r/	[r]	[rakun] <rakun>	Sebagai onset dan koda
		[li?ar] <liar>	
/z/	[z]	[zona] <zona>	Sebagai onset
	[s]	[azis] <azis>	Sebagai koda
/s/	[s]	[sθmi] <semi>	Sebagai onset dan koda

		[panas] <panas>	
/j/	[j]	[jarat] <syarat>	Sebagai onset dan koda
		[ara] <arasy>	
/ñ/	[ñ]	[ñañi] <nyanyi>	Sebagai onset
/j/	[j]	[jama?] <jamak>	Sebagai onset
/c/	[c]	[caci] <caci>	Sebagai onset
/y/	y/	[ayun] <ayun>	Sebagai onset
/g/	[g]	[gajah] <gajah>	Sebagai onset
	[k]	[gudθg]	Sebagai koda
<gudeg>			
/k/	[k]	[kabar] <kabar>	Sebagai onset
	[ʔ]	[niʔmat]	Sebagai koda
		<nikmat>	
[g]	[gubuk]	Sebagai koda	
		<gubug>	
/ŋ/	[ŋ]	[ŋaŋa]	Sebagai onset dan koda
		<nganga>	
		[biŋuŋ]	
		<bingung>	
/x/	[x]	[xas] <khas>	Sebagai onset dan koda
		[tarix] <tarik>	
/h/	[h]	[hari] <hari>	Sebagai onset dan koda

		[susah] <susah>	
/?/	[?]	[?ikal] <ikal>	Muncul sebelum fonem vokal
		[ta?at] <taat>	Muncul di antara deret fonem vokal

Pada fonem konsonan, juga terdapat distribusi fonem. Konsonan-konsonan BI, ada yang berdistribusi lengkap dan ada pula yang berdistribusi tidak lengkap. Konsonan-konsonan yang berdistribusi lengkap, yaitu /b/, /p/, /m/, /f/, /d/, /t/, /n/, /l/, /r/, /z/, /s/, /j/, /k/, /ŋ/, dan /h/. Konsonan-konsonan yang berdistribusi tidak lengkap yaitu /w/, /y/, /ñ/, /ç/, /j/, dan /?/. tabel berikut memaparkan distribusi fonem konsonan BI.

#### Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Indonesia

(Muclish, 2017)

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
b/	baru	sabun	kitab
p/	pukul	apa	atap
m/	makan	aman	sekam
f/	fakta	sifat	aktif
d/	duri	adat	abad
t/	tuli	atau	dapat
n/	nasi	minum	kawan
l/	lama	alur	pukul

r/	robot	organ	petir
z/	zaman	lazim	aziz
s/	satu	asam	bekas
ʃ/	syarat	isyarat	arasy
g/	galak	gugup	rembug
k/	kami	sakit	panik
ŋ/	ngilu	tengah	tulang
x/	khas	akhir	tarikh
h/	habis	lahar	sudah
w/	wajib	jawab	-
y/	yoga	layu	-
ñ/	nyawa	banyak	-
j/	jahe	kejar	-
c	cantik	lucu	-
ʔ/	ikut	taat	-

## 2.2 Proses Fonologi

Proses fonologis adalah ketika morfem-morfem yang membentuk sebuah kata dapat berubah menjadi morfem yang berbeda, perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh segmen yang berada sejajar dengan morfem sehingga terjadi perubahan bunyi (Schane, 1992: 51). Schane membagi proses fonologis menjadi empat kategori: asimilasi; struktur

silabel; pelemahan dan penguatan; dan netralisasi. Berikut adalah penjelasan mengenai empat proses fonologis tersebut.

a) Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan bunyi yang disebabkan oleh bunyi lain yang berdekatan dan memiliki ciri-ciri serupa. Misalnya bunyi konsonan [b] dapat berubah menjadi bunyi konsonan [p] yang memiliki ciri yang sama yaitu bunyi bilabial plosif. Seperti bunyi dengan ciri-ciri velar plosif [k] dapat berubah menjadi bunyi konsonan [g]. Bunyi vokal dapat berubah dengan mengambil ciri-ciri vokal lain, dapat pula berubah dengan mengambil ciri konsonan. Bunyi konsonan dapat mempengaruhi bunyi konsonan lain dan bunyi vokal dapat mempengaruhi bunyi vokal lain (Schane, 1992: 51). Dalam kaidah fonologis, perubahan bunyi [b] menjadi bunyi [p] ditulis seperti  $b \rightarrow p$  yang dibaca bunyi [b] berubah menjadi bunyi [p].

b) Struktur Silabel

Proses struktur silabel mempengaruhi distribusi relatif antara bunyi vokal dan konsonan sehingga bunyi dapat dilesapkan atau disisipkan (Schane, 1992: 54). Misalnya struktur suku kata KV yang terdiri dari sebuah bunyi konsonan dan sebuah bunyi vokal sebagai struktur dasar, atau silabel seperti KK dan VV. Ketika silabel dengan gugus KK atau VV mengalami perubahan yang diakibatkan oleh proses fonologis maka gugus tersebut dapat disesuaikan melalui tiga cara yaitu salah satu bunyi dilesapkan, sebuah bunyi vokal atau konsonan disisipkan di antara

keduanya, atau dua bunyi dapat berubah menjadi satu segmen. Sehingga dalam proses struktur silabel, beberapa proses yang terjadi adalah; pelepasan vokal dan konsonan, penyisipan vokal dan konsonan, serta penggabungan vokal dan konsonan. Dalam kaidah struktur silabel tanda yang digunakan adalah  $\emptyset$ . Kaidah pelepasan bunyi menggunakan tanda  $\emptyset$  setelah bunyi yang mengalami pelepasan menjadi K/V  $\emptyset$ . Kaidah penyisipan bunyi menggunakan tanda  $\emptyset$  sebelum bunyi yang mengalami penyisipan menjadi  $\emptyset$  K/V. Kaidah penggabungan adalah seperti pada bunyi diftong misalnya [au] [o] yang dibaca bunyi diftong menjadi monoftong [o], serta penggabungan golongan utama dan metatesis.

c) Pelemahan dan Penguatan

Proses pelemahan dan penguatan adalah proses perubahan suku kata yang disebabkan oleh segmen-segmen yang menduduki posisi lemah atau kuat dalam silabel. Misalnya dalam silabel KVKV jika bunyi vokal dilesapkan maka bunyi konsonan akan berjejer yang mengakibatkan silabel tersebut menjadi rumit (Schane, 1992: 59). Bunyi yang mengalami pelepasan adalah bunyi yang menduduki posisi lemah dalam silabel. Sementara itu penguatan meliputi poses diftongisasi dan pergeseran vokal.

d) Netralisasi

Netralisasi adalah proses dimana perbedaan fonologisnya mengalami pengurangan dalam bagian tertentu, jadi segmen-segmen yang kontras

dalam satu bagian tersebut diwakili oleh segmen yang sama dalam bagian netralisasi (Schane, 1992: 61).

### 2.3 Kaidah Penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia

Kaidah penulisan unsur biasanya masih menggunakan bahasa asing, namun tetap dipakai dalam konteks BI. Unsur asing tersebut sudah diserap dan disesuaikan ke dalam BI, sehingga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangannya, BI menyerap berbagai unsur asing agar lebih singkat dan mudah dipahami. Hal inilah yang membuat unsur serapan bisa diterima oleh masyarakat pada umum dengan lebih mudah.

Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan dalam BI dibagi menjadi dua kelompok besar. Dua hal tersebut dikutip dari *pue.readthedocs.io*, penjelasannya seperti dibawah ini.

- a) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam BI. Maksudnya adalah unsur asing tersebut dalam pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing misalnya kata *kiamat* diserap dari kata *qiyamat*.
- b) Unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah BI. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk BI masih dapat dibandingkan dengan bentuk asal. Dibawah ini adalah kosakata kaidah-kaidah ejaan bagi unsur serapan BA ke dalam BI:
  - 'ain ( ع ) pada awal suku kata menjadi a, i, u.



- a) 'aja'ib → ajaib
- i) saadah'ilm → ilmu qa'idah
- u) uzur ma'unah → maunah
- gain ( غ ) menjadi g
  - ga'ib → gaib
  - magfirah → magfirah
  - magrib → magrib
- jim ( ج ) menjadi j
  - jariah → jariah
  - janazah → jenazah
  - 'ijazah → ijazah
- Qaf ( ق ) menjadi k
  - Aqiqah → akikah
  - Maqam → makam
  - mu.laq → mutlak
- wau ( و ) tetap menjadi w
  - jadwal → jadwal
  - taqwa → takwa
  - wujud → wujud
- ya ( ي ) di awal suku kata menjadi y
  - 'inayah → inayah
  - Yaqin → yakin

- Ya'ni → yakni
- Zal ( ﺯ ) menjadi z
  - azan → azan
  - izn → izin
  - ustaz → ustaz

#### 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis sengaja mengangkat masalah ini dengan maksud untuk memperoleh konsep-konsep berupa teori-teori yang dipandang sangat bermanfaat, karena berdasarkan konsep teori yang telah dipaparkan akan membantu proses penelitian dan pengolahan data dalam penelitian. Perubahan fonologis kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, sebagai judul dalam penelitian ini menekankan pada analisis fonologis, sebagai cara untuk mendeskripsikan proses perubahan kata dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dalam kamus tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang relevan, dapat membantu penulis dalam mengolah data penelitian adalah :

Nilda Af'idah ADR (1998) dalam skripsinya dengan judul "Perubahan Fonologis Kata Serapan dan Bahasa Arab dalam Buku 'Wasiat-wasiat Ibnu Arabi' oleh Irwan Kurniawan", mengemukakan bahwa dalam buku 'Wasiat-wasiat Ibnu Arabi' banyak mengalami perubahan, baik secara leksikal maupun fonologi. Dari perubahan leksikal ditemukan beberapa kosakata bahasa Arab yang menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Sedang dari segi fonologisnya ditemukan beberapa

perubahan fonem seperti penggantian fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem dan penambahan fonem. Hal yang membedakan penelitian Nilda dengan penelitian ini adalah penelitian Nilda secara khusus menganalisis buku Wasiat-wasiat Ibnu Arabi yang mengalami perubahan fonologis, sedangkan penelitian ini fokus meneliti kosakata dalam kamus bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Irwan Abadi (1998) dalam skripsinya dengan judul “Kosakata Bahasa Arab dalam Kumpulan Puitisasi ‘Menapak Lorong Aulia’ Karya Kuswaidi Syafie”, penulis mengemukakan bahwa secara fonologis terdapat tiga macam bentuk perubahan dalam kumpulan puitisasi ‘Menapak Lorong Aulia’ karya Kuswaidi Syafie. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah : perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Dalam menganalisis objeknya, Irwan abadi menggunakan kumpulan puitisasi untuk melihat perubah-perubahan fonem yang terjadi dari puitisasi ‘Menapak lorong aulia’ karya kuswaidi syafie, sedangkan penelitian ini menggunakan kamus bahasa Arab dan bahasa Indonesia untuk mendapatkan perubahan-perubahan fonem.

Husni Yunus (1997) dalam skripsinya dengan judul “Unsur Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Jawahirul Ulum fi Kasyifil Ma’lum, Tinjauan Fonologis. Mengemukakan bahwa katakata serapan dari bahasa Arab dalam naskah Jawahirul Ulum Fi Kasyifil Ma’lum mengalami perubahan-perubahan baik perubahan leksikal maupun secara fonologis. Dengan perubahan leksikal, ditemukan banyak kosakata bahasa Arab diserap

kedalam bahasa Indonesia yang menambah perbendaharaan kata bahasa Indonesia, sedangkan dari segi perubahan fonologis ditemukan berbagai macam gejala perubahan, antara lain : penggantian fonem, perubahan fonem, dan penghilangan fonem. Perubahan ini terjadi karena disesuaikan dengan struktur fonologi bahasa Indonesia, sebagai bahasa penyerap. Hal yang membedakan penelitian Husni dengan penelitian ini adalah penelitian Husni hanya menganalisis salah satu naskah yaitu naskah *Jawahirul ulum fi kasyifil ma'lum*, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti tentang kosakata kamus bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang mendominasi terletak pada analisis fonologi yang ada pada perubahan fonem seperti penggantian fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Metode penelitiannya pun hampir sama yaitu metode deskriptif kualitatif yang meneliti mengenai penyerapan dan teknik pengumpulan data.

## 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi gambaran pola hubungan antar variable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kerangka pikir menjadi bagian penting sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini.

Dari gambar kerangka pikir di atas dapat diketahui bahwa peneliti akan mengambil beberapa kosakata yang akan diteliti pada kamus bahasa

Arab dan bahasa Indonesia, kemudian kosakata tersebut dianalisis bagaimana perubahan fonem, gejala-gejala fonem dan alasan bahasa Indonesia menyerap bahasa Arab yang terjadi dari segi fonologis. Beberapa kosakata yang awalnya yang merupakan bentuk dari bahasa asli kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia ini disebut dengan kata serapan. Kata serapan ini pasti mengalami perubahan fonem, penambahan fonem dan pengurangan fonem.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami maksud dari penelitian ini perhatikan gambar berikut.

